



Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Crescentiano Agung Wicaksono

Program Studi Akuntansi Sektor Publik, Politeknik YKPN, Yogyakarta

Jl. Gagak Rimang No.2, RW.4, Klitren, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

Email: crescentiano.agung@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: crescentiano.agung@gmail.com

Submitted: 02/04/2024; Accepted: 31/05/2024; Published: 31/05/2024

Abstrak—Industri makanan tidak hanya bertanggung jawab atas penyediaan sumber daya pangan, tetapi juga memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan. Artikel ini membahas tantangan yang dihadapi perusahaan dalam subsektor makanan dalam menjaga keseimbangan antara memenuhi kebutuhan makanan global dan menjaga keberlanjutan lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan teknik purposive sampling untuk mengidentifikasi sampel penelitian perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Jumlah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2021 berjumlah 29 perusahaan, dan perusahaan yang sesuai kriteria penelitian berjumlah 7 perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sementara biaya lingkungan dan kepemilikan saham berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Secara simultan, kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan kepemilikan asing berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi perusahaan secara umum dan perusahaan sub sektor makanan dan minuman secara khusus dalam mengambil keputusan terkait aspek lingkungan dalam upaya meningkatkan keuntungan finansial bagi perusahaan.

Kata Kunci: Sektor Makanan; Kinerja Lingkungan; Biaya Lingkungan; Kepemilikan Asing; Kinerja Keuangan

Abstract—The food industry is not only responsible for providing food resources but also has significant impacts on the environments. This article discusses the challenges faced by companies in the food subsector in balancing global food needs and environmental sustainability. This research uses a research method with purposive sampling technique to identify samples for companies in the food and beverages sub-sector. The number of food and beverage sub-sector companies registered on the IDX for the 2016-2021 period is 29 companies, and 7 companies that meet the research criteria. The analysis results show that environmental performance does not affect financial performance, while environmental costs and share ownership negatively affect financial performance. Simultaneously, environmental performance, environmental costs, and share ownership affect financial performance. The research results can be a reference for companies in general and food and beverage sub-sector companies in particular in making decisions related to environmental aspects in an effort to increase financial profits for the company.

Keywords: Food Industry; Environmental Performance; Environmental Cost; Foreign Ownership; Financial Performance

1. PENDAHULUAN

Sistem pangan adalah entitas kompleks yang mempengaruhi pola makan, kesehatan manusia, dan berbagai dampak lainnya termasuk pertumbuhan ekonomi, ketahanan sumber daya alam dan lingkungan, serta faktor sosial budaya (Fanzo et al., 2021). Industri makanan, sebagai salah satu subsektor ekonomi yang kritis, bukan hanya bertanggung jawab atas penyediaan sumber daya pangan, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap lingkungan. Dalam konteks ini, keseimbangan antara memenuhi kebutuhan makanan global dan menjaga keberlanjutan lingkungan merupakan tantangan sentral yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan dalam subsektor makanan. Dalam praktiknya masih banyak perusahaan yang belum mengelola dampak lingkungan dengan baik sebagai akibat aktivitas operasional perusahaan. Bahkan, isu terkait dengan pengukuran dan bagaimana cara melakukan benchmark dampak lingkungan, yang dulunya menjadi teka-teki akademisi dan keprihatinan para pembuat kebijakan dan lingkungan, kini menghantui investor (Mastrandea et al., 2024).

Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Tangerang, Banten, mencatat ada 21 perusahaan atau industri mencemari lingkungan air dan udara, dan salah satunya dilakukan oleh pabrik pengolahan makanan dan minuman di Kecamatan Jayanti (Kompas, 2021). Pada salah satu sidak pabrik, DLHK Kabupaten Tangerang menemukan dua pabrik yang membuang limbah cair ke saluran yang hilirnya terbuang di Sungai Cimancueri, Tangerang, yang dinilai berbahaya dan berdampak buruk terhadap lingkungan masyarakat sekitar (Ma'arif, 2023).

Dalam era dinamika ekonomi global saat ini, perusahaan semakin dihadapkan pada tekanan untuk mengelola secara efisien dan berkelanjutan, tidak hanya dari perspektif lingkungan, tetapi juga dalam konteks dampak lingkungan. Hubungan antara biaya lingkungan, dan kinerja lingkungan, dan kepemilikan saham telah menjadi fokus penelitian yang semakin mendalam dan relevan. Berbagai penelitian terbaru menyoroti kompleksitas interaksi antara faktor-faktor tersebut, dan bagaimana perusahaan dapat mengintegrasikan pertimbangan lingkungan dalam pengambilan keputusan strategis mereka. Salah satu aspek yang semakin diperhatikan adalah bagaimana biaya lingkungan dapat memengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan.

Seiring dengan peningkatan kesadaran masyarakat dan tuntutan regulasi terkait lingkungan, perusahaan-perusahaan kini dihadapkan pada tanggung jawab untuk mengukur, melaporkan, dan mengelola biaya lingkungan. Penelitian terbaru telah mencoba mengidentifikasi dampak dari investasi dalam praktik-praktik berkelanjutan terhadap



kinerja keuangan jangka panjang, dengan mempertimbangkan variabel seperti biaya energi, pengelolaan limbah, dan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan.

Dalam era bisnis yang semakin sadar akan tanggung jawab sosial dan lingkungan, pengelolaan kinerja lingkungan menjadi kunci dalam memastikan keberlanjutan dan keberhasilan jangka panjang suatu perusahaan. Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) adalah salah satu alat yang penting dalam membantu perusahaan mengukur dan memperbaiki dampak mereka terhadap lingkungan. Pengelolaan PROPER dengan baik bukan hanya mengandung nilai moral dan etika, tetapi juga dapat berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan.

Pentingnya pengelolaan kinerja lingkungan telah semakin diakui oleh perusahaan sebagai respons terhadap tuntutan pemangku kepentingan yang semakin meningkat, termasuk pelanggan, investor, dan masyarakat umum. Pengelolaan PROPER mencakup serangkaian praktik dan kebijakan yang ditujukan untuk mengurangi dampak lingkungan perusahaan, mematuhi regulasi yang berlaku, dan mempromosikan prinsip-prinsip keberlanjutan. Perusahaan yang berhasil mengintegrasikan PROPER ke dalam strategi bisnis mereka mampu mencapai keseimbangan yang optimal antara keberlanjutan lingkungan dan kinerja keuangan.

Meiyana & Aisyah (2019) menemukan bahwa biaya lingkungan berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan, sedangkan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Biaya lingkungan yang diharapkan menjadi investasi jangka panjang, justru menjadi beban bagi perusahaan. Hasil lain ditemukan oleh Saputra, (2020) yang menemukan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini karena biaya lingkungan yang termasuk dalam tanggung jawab sosial perusahaan kurang memiliki konsekuensi ekonomi karena tipe dan strategi social cost yang dilakukan perusahaan lebih bersifat indirect effect. Handoko & Santoso (2023) menemukan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan akuntansi hijau berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Pasar dan konsumen yang mungkin belum sepenuhnya menghargai pentingnya kinerja lingkungan menjadi penyebab inisiatif lingkungan tidak segera berdampak positif terhadap kinerja keuangan.

Selain itu, kepemilikan saham juga menjadi elemen kunci dalam analisis ini. Pemegang saham, termasuk investor institusional dan individu, semakin memperhatikan aspek-aspek lingkungan dalam pengambilan keputusan investasi mereka. Perusahaan yang mampu mengelola biaya lingkungan dan memperlihatkan kinerja lingkungan yang baik dapat memperoleh kepercayaan dan dukungan dari para pemegang saham.

Peran investor asing dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan semakin signifikan. Kehadiran investor asing membawa konsekuensi dan dinamika yang mendalam terhadap operasional dan keputusan strategis perusahaan. Fenomena ini tidak hanya mencakup aspek keuangan, tetapi juga melibatkan perubahan dalam manajemen risiko, praktik tata kelola perusahaan, dan pola strategi bisnis. Investor asing seringkali menjadi pendorong utama globalisasi perusahaan, membawa dampak positif dan negatif yang perlu dipahami oleh para pelaku pasar dan pemangku kepentingan. Kehadiran investor asing membawa pemahaman global yang lebih luas terhadap kondisi pasar. Perusahaan dapat mendapatkan manfaat dari diversifikasi risiko bisnis dan peluang ekspansi ke pasar internasional yang mungkin belum terjamah.

Investor asing sering kali dianggap lebih pintar atau memiliki sumber daya dan pengetahuan lebih luas dalam melakukan analisis investasi. Pandangan ini didasarkan pada kecenderungan investor asing untuk melakukan penelitian mendalam terhadap kondisi pasar global, tren industri, dan faktor-faktor makroekonomi yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Kepemilikan saham yang signifikan oleh investor asing menciptakan dinamika di mana manajemen perusahaan merasa lebih terdorong untuk memberikan laporan yang lebih terinci, transparan, dan akurat. Catrina et al. (2021) menemukan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Perusahaan yang dimiliki asing memiliki persepsi merupakan perusahaan yang sehat dan prospektif. Hasil lain diperoleh Fahlevi et al. (2023) yang menemukan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian tersebut, rata-rata kepemilikan asing pada perbankan umum swasta nasional devisa terhitung rendah sehingga pemilik asing kurang memiliki bagian dalam pengambilan keputusan dan perkembangan kinerja keuangan.

Penelitian berkaitan dengan aspek lingkungan serta kepemilikan terhadap aspek keuangan belum mendapatkan hasil yang konsisten. Inkonsisten ini mencakup perbedaan metodologi, variasi dalam pemilihan sampel, dan perbedaan konteks geografis serta temporal yang mempengaruhi hasil dan kesimpulan yang diambil. Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya literatur yang ada. Lebih jauh lagi, terdapat kesenjangan penelitian yang signifikan terkait sektor makanan yang belum banyak diteliti. Meskipun sektor ini memainkan peran krusial dalam perekonomian dan kesehatan masyarakat, penelitian yang mendalam dan komprehensif mengenai dinamika dan tantangan spesifik yang dihadapi oleh sektor makanan masih sangat terbatas. Kebanyakan penelitian yang ada cenderung fokus pada sektor-sektor industri lainnya, meninggalkan sektor makanan yang kurang mendapatkan perhatian yang layak.

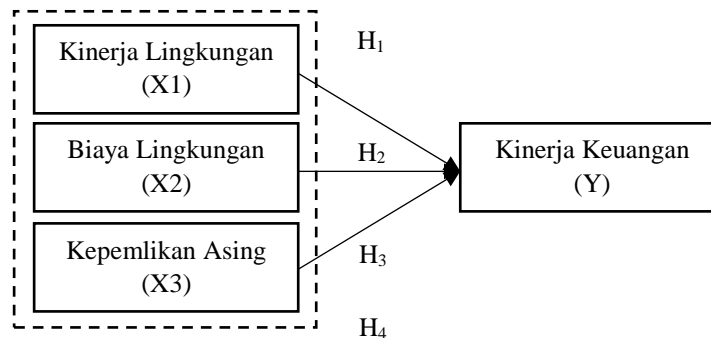
Dalam kerangka ini, artikel-artikel terbaru yang menganalisis kompleksitas hubungan antara biaya lingkungan, kinerja lingkungan, kepemilikan saham, dan kinerja keuangan menjadi acuan penting. Pemahaman mendalam terhadap dinamika ini diharapkan dapat membantu perusahaan mengoptimalkan kebijakan-kebijakan mereka untuk mencapai keseimbangan antar tujuan keuangan dan tanggung jawab lingkungan, yang pada gilirannya dapat mendukung keberlanjutan jangka panjang.



2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Dasar Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Model penelitian ini menggunakan kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan kepemilikan asing sebagai variabel independen dan kinerja keuangan sebagai variabel dependennya. Model penelitian yang akan digunakan dapat digambarkan pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

Model penelitian tersebut dikembangkan menjadi hipotesis yang dimanfaatkan untuk dugaan awal mengenai keterkaitan antara masing-masing variabel bebas yaitu, kinerja lingkungan, biaya lingkungan, kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan. Berikut merupakan hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini:

H1: Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H2: Biaya Lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H3: Kepemilikan asing berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H4: Kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan kepemilikan asing secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

2.2 Definisi Operasional & Pengukuran Variabel

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Triono, 2018). Ini melibatkan penetapan parameter yang jelas dan spesifik tentang bagaimana variabel yang diamati akan diukur atau dimanipulasi. Variabel dalam penelitian ini tidak dapat diukur secara langsung sehingga membutuhkan indikator pengukuran masing-masing. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini akan diukur menggunakan beberapa rumus dan indikator yang telah ditetapkan.

2.2.1 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan dalam penelitian ini menggunakan indikator Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mengacu pada langkah-langkah konkret yang digunakan untuk mengevaluasi dan memonitor tingkat kepatuhan perusahaan terhadap standar lingkungan yang ditetapkan. Ini mencakup parameter seperti ketaatan terhadap regulasi lingkungan, implementasi praktik-praktik ramah lingkungan, dan upaya-upaya untuk mitigasi dampak lingkungan. Misalnya, definisi operasional PROPER dapat mencakup pengukuran tingkat emisi gas rumah kaca, efisiensi penggunaan sumber daya alam, dan kepatuhan terhadap izin lingkungan. Dengan menggunakan sumber daya alam, dan kepatuhan terhadap iin lingkungan. Dengan menggunakan indikator ini, penilaian kinerja lingkungan dapat dilakukan secara sistematis dan obyektif, memungkinkan pemerintah untuk menjaga memberikan insentif kepada perusahaan yang berkinerja tinggi dalam menjaga kelestarian lingkungan dan mendorong perbaikan bagi yang belum memenuhi standar yang ditetapkan. PROPER memberikan penilaian kepada perusahaan menggunakan tingkatan warna tertentu (Syahri, 2023). Berikut ini adalah perhitungan atau pemerincian Kinerja Lingkungan:

Perhitungan Kinerja Lingkungan:

Peringkat Emas = 5

Peringkat Hijau = 4

Peringkat Biru = 3

Peringkat Merah = 2

Peringkat Hitam = 1

2.2.2 Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan mencakup biaya yang dikeluarkan perusahaan yang digunakan untuk revitalisasi lingkungan, perbaikan lingkungan, dan program bina lingkungan sebagai akibat dari aktivitas operasional perusahaan, mencakup



semua pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperbaiki, mengembalikan, atau mengkompensasi dampak negatif yang dihasilkan dari operasi mereka terhadap lingkungan (Aliamutu et al., 2023). Ini termasuk biaya untuk membersihkan pencemaran, merehabilitasi lahan yang terdegradasi, dan mengimplementasikan program-program yang dirancang untuk memperbaiki ekosistem yang terpengaruh. Misalnya, biaya lingkungan dapat mencakup pengeluaran untuk remediasi tanah tercemar, pembangunan sistem pengelolaan limbah yang lebih efektif, atau pengadaan dan pemeliharaan area konservasi. Dengan memperhitungkan biaya-biaya ini, perusahaan dapat mengukur dampak ekonomi dari kegiatan operasional mereka terhadap lingkungan, serta memotivasi adopsi praktik-praktik bisnis yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan. Berikut ini perhitungan biaya lingkungan:

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Biaya Program Bina Lingkungan}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}} \quad (1)$$

2.2.3 Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merujuk pada proporsi atau persentase dari suatu aset, perusahaan, atau entitas ekonomi yang dimiliki oleh pihak asing dalam suatu negara atau wilayah tertentu (Tran et al., 2023). Variabel ini dapat diukur dengan menggunakan data empiris, yaitu persentase kepemilikan saham atau tingkat partisipasi asing dalam perusahaan tertentu. Misalnya, dalam konteks kepemilikan saham, jika sebuah perusahaan memiliki 40% sahamnya dimiliki oleh investor asing, maka variabel kepemilikan asing untuk perusahaan tersebut adalah 40%. Pendekatan ini membantu para analis untuk mengukur dan memahami kontribusi pihak asing dalam perekonomian suatu negara serta merumuskan kebijakan yang tepat terkait dengan investasi asing dan dampaknya pada sektor-sektor ekonomi yang bersangkutan.

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Kepemilikan Saham Asing}}{\text{Total Seluruh Saham Perusahaan}} \quad (2)$$

2.2.4 Kinerja Keuangan

Variabel kinerja keuangan diukur dengan return on equity (ROE), merujuk pada metrik yang mengukur efisiensi penggunaan ekuitas dalam menciptakan keuntungan bagi pemegang saham suatu perusahaan. ROE dihitung dengan membagi laba bersih suatu perusahaan dengan total ekuitasnya, kemudian mengalikan hasilnya dengan 100 untuk mendapatkan persentase. Dalam konteks ini, ROE menjadi indikator penting bagi analis dan investor untuk mengevaluasi seberapa baik sebuah perusahaan menggunakan modal ekuitasnya untuk menghasilkan laba (Anggraini & Hariyanto, 2024). Semakin tinggi ROE, semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimilikinya. Definisi operasional ini memungkinkan para pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, untuk memahami kinerja keuangan perusahaan dengan cara yang jelas dan terukur, serta membantu dalam proses pengambilan keputusan terkait investasi, strategi bisnis, dan alokasi sumber daya.

$$\text{Kinerja Keuangan} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \quad (3)$$

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian dengan menggunakan teknik purposive sampling dalam mengidentifikasi sampel perusahaan yang menjadi fokus dalam subsektor makanan. Purposive sampling dipilih dengan tujuan khusus untuk memilih perusahaan-perusahaan yang mewakili keragaman dalam subsektor tersebut, berdasarkan kriteria tertentu. Langkah-langkah pemilihan sampel ini diambil dengan cermat untuk memastikan representative data yang diperoleh. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021
2. Perusahaan yang konsisten menerbitkan laporan tahunan periode 2016-2021
3. Perusahaan yang memberikan informasi mengenai biaya lingkungan
4. Perusahaan yang mendapatkan peringkat PROPER periode 2016-2021

Tabel 1. Prosedur pemilihan sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2021	29
Perusahaan yang tidak konsisten menerbitkan laporan tahunan	(12)
Perusahaan yang memberikan informasi biaya lingkungan	(7)
Perusahaan yang tidak mendapatkan peringkat PROPER periode 2016-2021	(3)
Sampel Penelitian	7
Periode Penelitian	6
Total Sampel	42

Dari hasil purposive sampling, terdapat 7 perusahaan sebagai sampel dari 29 perusahaan yang sesuai dengan kriteria seleksi sampel. Pengumpulan data berupa laporan tahunan yang diterbitkan di www.idx.id maupun dari website perusahaan, serta laporan peringkat PROPER yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup.



Statistik deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk merangkum dan menggambarkan data dalam bentuk yang lebih sederhana dan terstruktur. Dengan menggunakan statistik deskriptif, peneliti dapat memberikan gambaran umum tentang karakteristik suatu dataset tanpa melakukan inferensi statistik lebih lanjut. Selain itu, peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang struktur dan karakteristik dataset yang digunakan, memudahkan interpretasi, dan memungkinkan pembaca atau peneliti lainnya mendapatkan gambaran yang jelas tentang informasi yang terkandung dalam data tersebut.

Uji asumsi klasik adalah langkah penting dalam analisis statistik untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi sejumlah asumsi dasar yang menjadi dasar dari berbagai metode statistik. Dalam penelitian ini, sebelum melanjutkan ke tahap analisis lebih lanjut, dilakukan uji asumsi klasik untuk memvalidasi keabsahan hasil analisis statistik. Tiga asumsi klasik yang diuji meliputi normalitas, homoskedastisitas, dan multikolinearitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah proses statistik yang digunakan untuk menentukan apakah sampel data berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal atau tidak. Distribusi normal merupakan distribusi yang simetris, di mana nilai-nilai cenderung berkumpul di sekitar nilai tengah dengan ekor yang menyebar secara simetris ke kedua arah. Tabel 2 merupakan hasil uji Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas data. Hasil pengujian menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal

Tabel 2. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04126774
Most Extreme Differences	Absolute	,070
	Positive	,070
	Negative	-,045
Test Statistic		,070
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

3.2 Uji Homoskedastisitas

Uji homoskedastisitas adalah proses statistik yang digunakan untuk mengevaluasi homoskedastisitas, yaitu asumsi bahwa variabilitas dari variabel dependen seragam atau konstan di semua tingkat variabel independent dalam model regresi. Secara sederhana, homoskedastisitas menunjukkan bahwa variabilitas dari variabel dependen tidak berubah secara signifikan sepanjang rentang nilai dari variabel independent.

Tujuan dari uji homoskedastisitas adalah untuk memeriksa apakah asumsi homoskedastisitas terpenuhi dalam model regresi. Hal ini penting karena jika asumsi homoskedastisitas tidak terpenuhi, maka hasil dari analisis regresi yang dihasilkan, seperti estimasi koefisien regresi dan uji signifikansi, bisa menjadi tidak valid. Oleh karena itu, dengan melakukan uji homoskedastisitas, kita dapat menentukan apakah model regresi yang digunakan dapat diandalkan untuk memberikan estimasi yang akurat dan valid.

Tabel 3 merupakan hasil uji homoskedastisitas. Dalam pengujian tersebut, ketiga variabel independent, yaitu kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan kepemilikan saham secara berurutan mendapatkan nilai signifikansi 0,226, 0,369, dan 0,573. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 3. Hasil Uji Homoskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,065	,080		-,805	,426
Kinerja Lingkungan	-,033	,027	,199	1,231	,226
Biaya Lingkungan	-,124	,137	-,148	-,909	,369
Kepemilikan Saham	,007	,012	,094	,568	,573

3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan suatu analisis yang digunakan dalam statistika untuk mengidentifikasi tingkat korelasi antara dua atau lebih variabel independent dalam sebuah model regresi. Tujuan utama dari uji ini adalah untuk memeriksa apakah terdapat hubungan yang kuat antara variabel-variabel tersebut, yang dapat menyebabkan masalah dalam interpretasi hasil analisis regresi. Jika ditemukan adanya multikolinearitas yang signifikan, artinya terdapat tingkat ketergantungan yang tinggi antara variabel-variabel tersebut, yang dapat mengganggu kestabilan dan



kehandalan model regresi. Hal ini dapat mengakibatkan koefisien regresi menjadi tidak konsisten atau tidak dapat diinterpretasikan secara tepat, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang salah dalam analisis data.

Uji multikolinearitas sering dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, seperti analisis koefisien korelasi antar variabel, uji toleransi, dan uji variansi inflasi faktor (VIF). Jika hasil uji menunjukkan adanya multikolinearitas yang signifikan, langkah-langkah yang dapat diambil termasuk menghapus salah satu atau beberapa variabel yang memiliki korelasi tinggi, menggabungkan variabel-variabel tersebut, atau menggunakan teknik regresi lain yang lebih sesuai. Penting untuk memahami dan mengatasi multikolinearitas dalam analisis regresi guna memastikan keandalan dan validitas interpretasi hasil serta membuat keputusan yang tepat berdasarkan model yang dibangun.

Tabel 4 merupakan hasil uji multikolinearitas. Hasil uji menunjukkan nilai tolerance masing-masing variabel independen, yaitu kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan kepemilikan saham berturut-turut adalah 0,940, 0,930, 0,905, Ketiga nilai tolerance lebih besar dari 0,10. Sementara itu, nilai VIF untuk ketiga variabel berturut-turut kurang dari <10,00, yaitu 1,063, 1,075, dan 1,105. Kedua indikator tersebut menunjukkan tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	,097	,135		,716	,478		
Kinerja Lingkungan	,030	,045	,096	,677	,503	,940	1,063
Biaya Lingkungan	-,500	,230	-,310	-2,170	,036	,930	1,075
Kepemilikan Saham	-,045	,021	-,317	-,2188	,035	,905	1,105

3.4 Analisis Regresi Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Berganda (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	0,097	0,135		0,716	0,478
Kinerja Lingkungan	0,03	0,045	0,096	0,677	0,503
Biaya Lingkungan	-0,5	0,23	-0,31	-2,17	0,036
Kepemilikan Asing	-0,045	0,021	-0,317	-2,188	0,035

Tabel 6. Hasil Uji Anova (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig.
1 Regression	,027	3	,009	4,857	,006
Residual	,070	38	,002		
Total	,097	41			

Tabel 5 merupakan hasil uji regresi berganda yang menunjukkan variabel-variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan tabel 4, persamaan model penelitian dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = 0,097 + 0,030 \cdot x_1 - 0,500 \cdot x_2 - 0,045 \cdot x_3 \tag{4}$$

Keterangan:

Y adalah kinerja keuangan

X1 adalah variabel independen Kinerja Lingkungan

X2 adalah variabel independen Biaya Lingkungan

X3 adalah variabel independen Kepemilikan Saham

Bilangan-bilangan seperti 0,097, 0,030, -0,500 dan -0,045 adalah koefisien regresi yang terstandarisasi. Koefisien tersebut menunjukkan besarnya dampak dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi bahwa semua variabel independen telah diubah menjadi nilai standar. Misalnya, koefisien -0,500 pada variabel Biaya Lingkungan menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu standar deviasi dalam biaya lingkungan dikaitkan dengan penurunan 0,500 standar deviasi dalam variabel dependen. Tanda negatif menunjukkan hubungan negatif antara variabel independen dan dependen, sedangkan tanda positif menunjukkan hubungan positif.

3.5 Pembahasan

3.5.1 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Pada tabel 3, nilai signifikansi kinerja lingkungan adalah 0,503. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Meskipun kinerja lingkungan yang baik dapat memberikan



manfaat jangka panjang bagi perusahaan, terkadang dampaknya terhadap kinerja keuangan mungkin tidak langsung atau tidak segera terlihat. Hasil ini sejalan dengan penelitian Putra (2018) dan Meiyana & Aisyah (2019), tetapi kontras dengan hasil penelitian Widhiastuti et al. (2017) dan Ramadhani et al. (2022). Hasil ini bertentangan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa investor dan komunitas di sekitarnya dipengaruhi oleh perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik, yang akhirnya akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Menurut Putra (2018), Indonesia adalah negara berkembang dimana masyarakatnya belum mengagggap pentingnya produk atau perusahaan yang ramah lingkungan. Secara umum, produk yang ramah lingkungan harganya lebih mahal sehingga konsumen enggan membelinya dan memilih produk yang lebih murah. Pencapaian perusahaan dalam mendapatkan kinerja lingkungan yang baik dalam hal ini peringkat PROPER belum mendapatkan atensi yang baik dari konsumen.

3.5.2 Pengaruh Biaya lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Pada tabel 3, nilai signifikansi biaya lingkungan adalah 0,036 dengan nilai koefisien beta $-0,0500$. Hal ini menunjukkan biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja lingkungan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Meiyana & Aisyah (2019) dan Suandi & Ruchjana (2021), namun bertolak belakang dengan penelitian Evita & Syafruddin (2019), Helmisar Saifuddin & Wiyono (2023), dan Oktariyani (2020). Biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan adalah investasi dalam praktik bisnis yang ramah lingkungan memerlukan biaya awal yang tinggi dapat menghasilkan manfaat jangka panjang, seperti manfaat reputasi, mitigasi risiko jangka panjang, dan efisiensi enegeri. Dalam beberapa kasus, manfaat jangka panjang ini tidak langsung tercermin dalam laporan keuangan jangka pendek. Kholmi & Nafiza (2022) menjelaskan bahwa menerapkan dan melaporkan biaya lingkungan dalam laporan keuangan perusahaan menjadi masalah karena dengan menambahkan biaya lingkungan, perusahaan akan mendapatkan tambahan pajak yang harus dibayar.

Meiyana & Aisyah (2019) mengungkapkan biaya lingkungan yang diharapkan dapat menjadi investasi jangka panjang ternyata belum bisa terbukti. Biaya lingkungan yang telah dikeluarkan perusahaan justru menjadi beban yang dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Dalam beberapa perusahaan, biaya lingkungan dibebankan pada harga produk yang pada akhirnya dapat menurunkan perusahaan apabila konsumen tidak peduli dengan produk ramah lingkungan dan lebih sensitif terhadap kenaikan harga produk.

3.5.3 Pengaruh Kepemilikan Saham terhadap Kinerja Keuangan

Pada tabel 3, nilai signifikansi kepemilikan asing adalah 0,035 dengan nilai koefisien beta $-0,045$ yang berarti kepemilikan asing berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yopie & Andriani (2021) dan Dianitasari & Hersugondo (2020), serta bertolak belakang dengan hasil penelitian Septa adyana & Gantyowati (2023) dan Ivan & Raharja (2021). Dianitasari & Hersugondo (2020) menjelaskan bahwa hubungan negatif antara kepemilikan asing dengan profitabilitas disebabkan adanya perbedaan yang signifikan nilai ROA pada setiap tahunnya. Nizami & Sakir (2020) mengatakan bahwa tidak sepenuhnya kepemilikan asing atas saham ROA dapat meningkatkan kinerja karena ada kemungkinan juga bahwa karena kondisi pasar modal Indonesia masih merupakan pasar yang berkembang. Kemudahan pihak asing dalam masuk dan keluar dari pasar saham Indonesia juga mengakibatkan sensitif terhadap pergerakan asing sehingga mempengaruhi kinerja pasar Indonesia yang menurun dan mereka juga mencari keuntungan besar dari fluktuasi harga saham yang cukup likuid.

3.5.4 Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Kepemilikan Saham terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil regresi tabel 5 hasil Uji Anova, ditemukan bahwa secara simultan kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan kepemilikan saham berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan kepemilikan saham memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Pertama, kinerja lingkungan yang baik dapat meningkatkan citra perusahaan di mata konsumen, investor, dan pemerintah, sehingga meningkatkan daya tarik investasi dan kepercayaan publik. Dampak positif ini dapat tercermin dalam kenaikan pendapatan melalui peningkatan penjualan atau permintaan produk yang ramah lingkungan. Namun, biaya lingkungan yang tinggi juga dapat memberikan tekanan pada kinerja keuangan perusahaan. Upaya untuk mematuhi regulasi lingkungan dan mengurangi dampak lingkungan sering kali memerlukan investasi modal yang signifikan dan meningkatkan biaya operasional. Kedua, biaya lingkungan yang tinggi dapat mempengaruhi profitabilitas dan kinerja keuangan secara keseluruhan. Terakhir, kepemilikan saham perusahaan juga dapat memengaruhi kinerja keuangan melalui pengaruh pengambilan keputusan perusahaan, struktur modal, dan strategi bisnis. Pemegang saham yang beragam mungkin memiliki preferensi dan tujuan yang berbeda, yang dapat mempengaruhi bagaimana perusahaan mengalokasikan sumber daya dan merumuskan kebijakan. Oleh karena itu, memahami dan mengelola hubungan antara kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan kepemilikan saham sangat penting untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal dalam jangka panjang.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan tidak menunjukkan signifikansi yang kuat secara langsung, meskipun memiliki potensi manfaat jangka



panjang dalam meningkatkan citra perusahaan. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa di negara berkembang seperti Indonesia, kesadaran akan produk atau perusahaan yang ramah lingkungan masih belum begitu tinggi di masyarakat, dengan pertimbangan harga yang lebih tinggi menjadi faktor penghambat dalam pembelian. Di sisi lain, biaya lingkungan memperlihatkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan dengan adanya beban yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Investasi dalam praktik bisnis yang ramah lingkungan seringkali memerlukan biaya awal yang tinggi tanpa manfaat yang langsung tercermin dalam laporan keuangan jangka pendek, serta dengan kemungkinan menaikkan harga produk yang pada akhirnya dapat menurunkan minat konsumen. Oleh karena itu, penting untuk memahami bahwa pengelolaan kinerja lingkungan dan biaya lingkungan harus seimbang untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal dalam jangka panjang. Selain itu, pengaruh kepemilikan saham juga terbukti memiliki signifikansi dalam memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan asing, misalnya, menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan, yang mungkin disebabkan oleh fluktuasi pasar modal dan perbedaan nilai ROA pada setiap tahunnya. Meskipun begitu, kepemilikan asing, bersama dengan kinerja lingkungan dan biaya lingkungan, memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan secara simultan. Ini menegaskan pentingnya memahami dinamika kompleks antara faktor-faktor tersebut dalam upaya mencapai kinerja keuangan yang optimal. Dalam hal ini, pengambilan keputusan perusahaan, alokasi sumber daya, dan formulasi kebijakan harus mempertimbangkan berbagai preferensi dan tujuan dari pemegang saham yang beragam untuk mencapai keselarasan antara keberlanjutan lingkungan dan kesehatan keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Penelitian ini menggunakan data dari sampel yang terbatas dan periode waktu yang terbatas, sehingga hasil mungkin tidak dapat digeneralisasikan untuk semua perusahaan atau industri di Indonesia. Selain itu, perubahan kesadaran dan perilaku konsumen terhadap produk ramah lingkungan dapat berfluktuasi seiring waktu, sehingga hasil yang diperoleh saat ini mungkin berbeda di masa mendatang. Saran untuk penelitian selanjutnya, sampel dapat diperluas dengan memasukkan lebih banyak perusahaan dan memperpanjang periode waktu penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih representatif. Lebih jauh, peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang relevan seperti kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi makro, faktor sosial untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

REFERENCES

- Aliamutu, K. F., Bhana, A., & Suknunan, S. (2023). The impact of environmental costs on financial performance: An explorative analysis of two plastic companies. *Environmental Economics*, 14(1). [https://doi.org/10.21511/ee.14\(1\).2023.02](https://doi.org/10.21511/ee.14(1).2023.02)
- Catrina, M., Fitriah, E., & Nurleli. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Universitas Islam Bandung.
- Dianitasari, N., & Hersugondo, H. (2020). PENGARUH STRUKTUR DAN KONSENTRASI KEPEMILIKAN, MODEL BANK PADA KINERJA PERBANKAN. *Jurnal Benefita*, 5(2). <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5315>
- Evita, M., & Syafruddin, S. (2019). PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN, KINERJA LINGKUNGAN, DAN ISO 14001 TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERTAMBANGAN STUDI KASUS PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2017. *Measurement : Jurnal Akuntansi*, 13(1). <https://doi.org/10.33373/mja.v13i1.1829>
- Fahlevi, A. R., Wardani, T., Hartanti, A. S., & Nadzifa, A. A. (2023). Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Publik, dan BOPO Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Perbankan Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di BEI pada periode 2018-2021). *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis*, 2(Vol 2 No 1 (2023): Januari : Jurnal Publikasi Sistem Informasi dan Manajemen Bisnis).
- Fanzo, J., Bellows, A. L., Spiker, M. L., Thorne-Lyman, A. L., & Bloem, M. W. (2021). The importance of food systems and the environment for nutrition. *American Journal of Clinical Nutrition*, 113(1). <https://doi.org/10.1093/ajcn/nqaa313>
- Handoko, J., & Santoso, V. (2023). Pengaruh Akuntansi Hijau dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Tanggung Jawab Sosial sebagai Pemediasi. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i1.56571>
- Helmisar Saifuddin, A. C. D. H., & Wiyono, S. (2023). ANALISIS PENGARUH GREEN ACCOUNTING, KINERJA LINGKUNGAN, BIAYA LINGKUNGAN DAN PENGUNGKAPAN CSR TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PERUSAHAAN (PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2021). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1). <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16078>
- Ivan, A., & Raharja, S. (2021). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Institusi dan Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 10(2).
- Kamila Ramadhani, Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022). PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN TATA KELOLA PERUSAHAAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2). <https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.14559>
- Kholmi, M., & Nafiza, S. A. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1). <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.12998>
- Ma'arif, A. S. (2023, October 19). Legislator sidak pabrik pencemar lingkungan di Tangerang. <https://Banten.Antaranews.Com/Berita/261387/Legislator-Sidak-Pabrik-Pencemar-Lingkungan-Di-Tangerang>.
- Mastrandea, R., Burg, R. ter, Shan, Y., & Hubacek, K. (2024). Assessments of the environmental performance of global companies need to account for company size. *Communications Earth & Environment*, 5(42), 1-11.
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, BIAYA LINGKUNGAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI



- VARIABEL INTERVENING. Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen, 8(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24495>
- Nizami, N., & Sakir, A. (2020). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERKONSENTRASI, KEPEMILIKAN ASING, DAN UKURAN DEWAN DIREKSI TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ 45 YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5(2), 414-429.
- Oktariyani, A. (2020). Pengaruh Biaya Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pemenang Kategori Isra Tahun 2018. *Jurnal Ratri (Riset Akuntansi Tridinanti)*, 1(2).
- Putra, Y. P. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening. *BALANCE Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2). <https://doi.org/10.32502/jab.v2i2.1175>
- Saputra, M. F. M. (2020). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 5(2).
- Septa adyana, R., & Gantowati, E. (2023). PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN EFLUEN DAN LIMBAH DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN ASING SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 7(4). <https://doi.org/10.22437/jaku.v7i4.25442>
- Suandi, A., & Ruchjana, E. T. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Return on Assets (Roa). *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 5(1).
- Syahri, E. R. (2023). Kinerja Keuangan dan Lingkungan: Dampak Terhadap Pengungkapan Lingkungan di Indonesia. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 6(1). <https://doi.org/10.32500/jematech.v6i1.2605>
- Tran, T. T., Thi Do, Y. H., & Kim Vo, N. (2023). The impact of foreign ownership, corporate governance on earning management: Fuzzy-set qualitative comparative analysis. *Cogent Business and Management*, 10(3). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2247869>
- Triono, R. A. (2018). Operasionalisasi Variabel. In Departemen Manajemen Universitas Indonesia.
- Widhiastuti, N. L. P., Suputra, I. D. G. D., & Budiasih, I. G. A. N. (2017). Pengaruh Kinerja Lingkungan Pada Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 6.2, 2.
- Yopie, S., & Andriani, E. (2021). Analisis Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Keluarga. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(2). <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.469>